

FORMAT PROPOSAL INOVASI PELAYANAN PUBLIK

JUDUL INOVATOR : GEREBEK CETING (Gerakan Bersama Kader Cegah Stunting)

UPP INOVATOR : UPT Puskesmas Mojogedang I

WAKTU IMPLEMENTASI INOVASI : 2023

KATEGORI : KESEHATAN

TAUTAN VIDEO INOVASI : https://youtu.be/vMVBxf_neEs?si=TCAlfS92hWimd_IY

A. LATAR BELAKANG MASALAH

1. Rumusan Masalah

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.(Perpres No 72 Tahun 2021).

Stunting merupakan program prioritas Nasional, karena di Indonesia kasus stunting telah menjadi permasalahan global khususnya di negara miskin dan berkembang . UNICEF menyebutkan bahwa pada tahun 2018, hampir 1 dari 3 balita di Dunia menderita stunting. WHO menunjukkan bahwa prevalensi stunting secara global pada tahun 2018 berada pada 21,9% karena itu WHO telah mencanangkan target 2025 dengan target antara lain menurunkan jumlah balita pendek atau stunting menjadi kurang dari 40%. Pada tahun 2019 berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia dan menyebutkan bahwa tahun 2019 terjadi penurunan sekitar 3,1% prevalensi stunting yaitu sudah mencapai 27,67% namun pencapaian ini belum memenuhi standar WHO yang mana suatu wilayah dikatakan kategori baik bila prevalensi stunting kurang dari 20%.

Prevalensi Stunting Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data SSGI & SKI mengalami penurunan dari tahun 2019 dengan prevalensi 27,7%. di Tahun 2021 menjadi 20,9%, Tahun 2022 sebanyak 20,8% & di Tahun 2023 menjadi 20,7% artinya bahwa Prevalensi Stunting di Jawa Tengah masih di bawah Prevalensi Stunting Nasional Tahun 2023 sebesar 21,5 %. Namun penurunannya belum signifikan dan belum sesuai dengan target yaitu 3,4% per tahun s.d 2024 diharapkan menjadi 14%.

Angka kasus stunting di wilayah Karanganyar berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2021 mencapai 4,5% dari jumlah balita, tahun 2022 3,3% dari jumlah balita, tahun 2023 4,3% dari jumlah balita, dan tahun 2024 4,2% dari jumlah balita, Angka stunting tersebut lebih tinggi dari pada angka stunting Jawa Tengah.

Menurut data Dinas Kesehatan Karanganyar Agustus 2024 terdapat 2.249 anak mengalami stunting. Dari jumlah tersebut, ada 980 anak yang belum tertangani.Sedangkan 1.269 anak sedang diupayakan peningkatan berat badannya melalui berbagai intervensi, seperti pemberian vitamin dan susu serta asupan makanan. Pada tahun 2024 angka stunting di wilayah kerja Mojogedang I terdiri dari 115 kasus dari jumlah balita. Dengan sebaran Sewurejo 18 kasus, Ngadirejo 23 kasus, Mojogedang 25 kasus, Pojok 27 kasus, Mojoroto 3 kasus, Kaliboto 8 kasus dan Pendem 11 kasus. Keputusan Bupati Karanganyar No 440/104 Tahun 2021 tentang Penetapan Desa Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021-2022 menyatakan terdapat desa lokasi khusus stunting tahun 2021 di wilayah kerja UPT

Puskesmas Mojogedang I yaitu desa Pojok 59 (14,15%) desa Mojogedang 35 (13,89%) dan desa Sewurejo 50 (13,85%). Desa merupakan pojok desa dengan kasus stunting tertinggi yaitu 59 (14,15%) dari jumlah balita. Berdasarkan data tersebut Puskesmas Mojogedang I membuat satu inovasi yang diberi nama GEREBEK CETING (Gerakan Bersama Kader Cegah Stunting) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penemuan kasus stunting.

Dari data tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah Apakah faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya kasus stunting ?

2. Kelompok Sasaran

Pelaksanaan inovasi GEREBEK CETING memiliki kelompok sasaran anak berusia 0 (nol) - 59 (lima puluh sembilan) bulan.

3. Tujuan Inovasi

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan penemuan balita stunting Stunting di wilayah kerja Mojogedang I.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting
- 2) Mengetahui cara pencegahan stunting.
- 3) Menurunkan angka stunting di wilayah UPT Puskesmas Mojogedang I
- 4) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai Stunting
- 5) Meningkatkan kreatifitas ibu balita dalam pengolahan keberagaman jenis makanan untuk balita.

4. Data Dukung

Wilayah kerja UPT Puskesmas Mojogedang I terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Sewurejo, Desa Ngadirejo, Desa Mojogedang, Desa Pojok, Desa Mojoroto, Desa Kaliboto, dan Desa Pendem dengan jumlah penduduk 36.501 jiwa pada tahun 2024.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mojogedang I

Luas wilayah kerja Puskesmas Mojogedang I adalah 3187,5 km², Kondisi geografis berupa dataran tinggi. Pemanfaatan tanah sebagai perkebunan, bangunan/ rumah, sawah dan lain-lain. Wilayah kerja Puskesmas Mojogedang I meliputi sebagian wilayah Kecamatan

Mojogedang berbagi dengan Puskesmas Mojogedang 2. Wilayah kerja UPT Puskesmas Mojogedang I terdiri dari 7 desa dan 64 dusun yaitu:

- a. Sewurejo (11 dusun)
- b. Ngadirejo (11 dusun)
- c. Mojogedang (7 dusun)
- d. Pojok (10 dusun)
- e. Mojoroto (3 dusun)
- f. Kaliboto (13 dusun)
- g. Pendem (9 dusun)

Kelompok sasaran dalam inovasi GEREBEK CETING adalah balita umur 0-59 bulan dengan sebaran perdesa sebagai berikut:

No	Nama Desa	Jumlah Balita Februari 2025	Jumlah Balita stunting tahun 2024
1	Sewurejo	392	18
2	Ngadirejo	308	23
3	Mojogedang	218	25
4	Pojok	411	27
5	Mojoroto	150	3
6	Kaliboto	414	8
7	Pendem	310	11

Sumber: Sigizi Terpadu

B. KEBARUAN DAN NILAI TAMBAH

1. Ide/ Gagasan

Inovasi GEREBEK CETING muncul sebagai respons terhadap realitas yang menunjukkan peningkatan prevalensi stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Mojogedang I. Beberapa faktor mendasari perlunya inovasi dalam upaya pencegahan stunting adalah :

- a. Tingginya Angka Prevalensi Stunting: Data menunjukkan bahwa data stunting meningkat dari tahun ke tahun. Angka prevalensi ini mendorong untuk mengembangkan strategi baru yang lebih efektif dalam mencegah peningkatan angka stunting.
- b. Pengaruh Lingkungan: Masyarakat saat ini hidup dalam zaman yang marak dengan makanan instan yang belum tentu mengandung kandungan gizi yang cukup. Oleh karena itu, inovasi dalam pencegahan stunting perlu memanfaatkan platform online, dan media sosial untuk menyampaikan pesan yang lebih menarik dan relevan bagi masyarakat.
- c. Peningkatan Kreativitas dalam Pendidikan Kesehatan: Pendidikan kesehatan yang kreatif dan inovatif memiliki potensi besar untuk merangsang minat masyarakat. Inovasi dalam pendekatan pembelajaran dapat mencakup penggunaan teknologi interaktif, simulasi, dan konten multimedia yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan.
- d. Peningkatan Kesadaran akan Dampak Kesehatan: Inovasi juga dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak kesehatan jangka panjang akibat stunting.
- e. Peningkatan peran kader dalam pemantauan stunting : inovasi dapat membantu puskesmas dengan bekerjasama dengan kader dalam rangka pemantauan balita.

2. Implementasi Inovasi

a. Pertemuan kader

Hari/Tanggal : sesuai jadwal perdesa dilakukan setiap bulan
Waktu : 08.00 - selesai
Tempat : Balai desa
Jumlah peserta : 344 kader
Kegiatan : Updating data balita stunting, Penyampaian maksud dan tujuan, dan kegiatan Gerakan bersama kader cegah stunting

b. Pemeriksaan Balita Stunted Oleh petugas gizi dan dokter

Hari/Tanggal : setiap hari Rabu
Waktu : 08.00- selesai
Tempat : UPT Puskesmas Mojogedang I
Jumlah peserta : sesuai rujukan bidan desa
Kegiatan : Pemeriksaan Balita Stunted, Edukasi kepada pendamping balita

c. Monitoring Stunting

Hari/ Tanggal : sesuai jadwal posyandu
Waktu : 08.00- selesai
Tempat : posyandu masing masing
Kegiatan : Pengukuran BB, PB/TB dan konseling asupan makanan yang dimakan balita, Pengisian Buku Pemantauan GEREBEK CETING, Jika balita stunting tidak hadir di posyandu maka petugas melakukan kunjungan ke rumah balita.

d. Pemberian PKMK (Pangan Olahan Untuk Kepeluan Medis Khusus)

Hari/ Tanggal : setiap 2 minggu
Tempat : UPT Puskesmas Mojogedang I
Kegiatan : pemberian PKMK, pengukuran BB, PB/TB, Monitoring penambahan BB dan TB

e. Evaluasi

Hari/Tanggal : sesuai jadwal posyandu
Waktu : 08.00- selesai
Tempat : posyandu masing masing
Kegiatan : Pengukuran BB, PB/TB dan konseling asupan makanan yang dimakan balita, Pengisian Buku Pemantauan GEREBEK CETING, evaluasi Buku Pemantauan GEREBEK CETING.

3. Keunggulan

Keunggulan dari inovasi GEREBEK CETING adalah:

- a. Skrining stunting melibatkan kader
- b. Adanya pemeriksaan balita stunting oleh dokter dan petugas gizi
- c. Pemantauan khusus dengan buku pemantauan GEREBEK CETING
- d. Konseling dan kunjungan rumah bagi balita yang tidak hadir
- e. Pemberian PKMK untuk balita stunting
- f. Evaluasi perkembangan balita setiap bulan



Gambar 1.2 Pemeriksaan balita oleh dokter



Gambar 1.3 Pemberian PKMK



Gambar 1.4 Pengukuran TB oleh petugas Gizi



Gambar 1.5 Edukasi kepada ibu balita di posyandu



Gambar 1.6 Kunjungan rumah balita stunting



Gambar 1.7 Pencatatan hasil penimbangan oleh kader



Gambar 1.8 Pengukuran di posyandu

24 01/01/2024 19

MONEV PEMBEKIAN PDK 0821 4539 8302

NAMA: Tabahimad Zahra Alvaro

ALAMAT: ...

KUNJUNGAN	BB	TB	LILA	LIKA	JUMLAH PDK	N/T
1 2/6 2024	7.92	72			1	
2 8/6 2024	7.85	72			1	
3 12/7 2024	7.85	76	13		2	
4 13/7 2024	7.7				2	
5 20/7 2024	8.15				2	
6 4/8 2024	8.1				2	
7 22/8 2024	8.1				2	T
8 3/9 2024	8.2				2	N
9 1/10 2024	8.25	76			2	
10 9/10 2024	8.35	76	13	45	2	N
11 16/10 2024	8.2	77	13	45	2	T
12 24/10 2024	8.4	77	13	45	2	N

Gambar 1.9 contoh kartu pemantauan stunting

C. DAMPAK INOVASI

1. Dampak

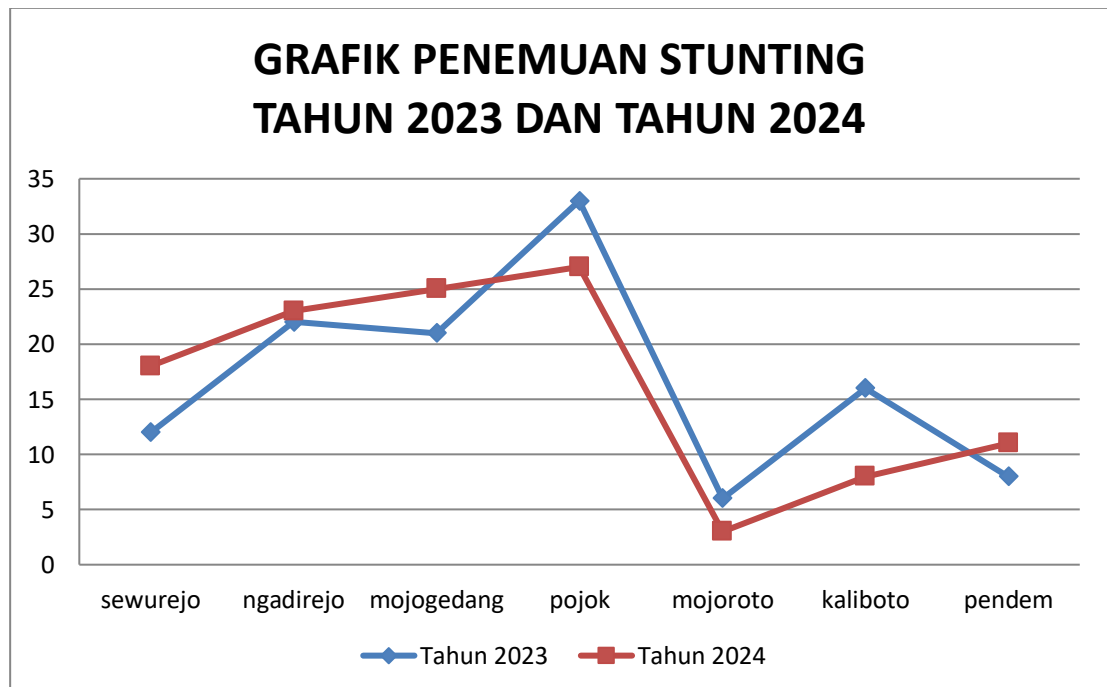
Inovasi GEREBEK CETING mempunyai dampak dan manfaat antara lain:

- Penemuan balita stunting meningkat di wilayah kerja
- Penurunan angka Stunting di wilayah kerja
- Dapat meningkatnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang stunting.
- Dapat meningkatkan kreatifitas ibu balita dalam pengolahan keberagaman jenis makanan untuk balita.

Berikut ini table perbandingan penemuan balita stunting tahun 2023 dan 2024

No	Nama Desa	Penemuan Stunting tahun 2023	Penemuan Stunting tahun 2024
1	Sewurejo	12	18
2	Ngadirejo	22	23
3	Mojogedang	21	25
4	Pojok	33	27
5	Mojoroto	6	3
6	Kaliboto	16	8
7	Pendem	8	11
	JUMLAH	118	115

Sumber : Sigizi Terpadu



Sumber: Sigizi Terpadu

2. Evaluasi Inovasi

Inovasi GEREBEK CETING sudah pernah dievaluasi secara internal puskesmas pada bulan Desember 2024. Evaluasi dilakukan oleh Kepala Puskesmas yang dilakukan bersama dengan dokter, petugas gizi, bidan desa dan kader kesehatan. Hasil evaluasi kegiatan GEREBEK CETING adalah kegiatan sudah berjalan dengan baik, dengan adanya inovasi ini angka stunting di wilayah UPT Puskesmas Mojogedang I turun 2,60% dari tahun sebelumnya.

D. MUDAH DISEBARKAN (TRANSFERABILITAS/ ADAPTABILITAS)

Inovasi GEREBEK CETING belum pernah di replikasi oleh pihak lain, tetapi inovasi ini sangat berpotensi direplikasi karena sangat membantu dalam penemuan kasus stunting di suatu wilayah dengan melibatkan kader kesehatan, sehingga dalam proses pencegahan, penemuan dan penanganan stunting akan lebih maksimal.

E. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rencana keberlanjutan inovasi ini UPT Puskesmas Mojogedang I memiliki dukungan Sumber daya yang memadai meliputi dokter, bidan, petugas Gizi dan kader kesehatan serta sarana prasarana yang cukup. Sumber Daya dan sarana prasarana yang dimiliki puskesmas dalam pelaksanaan inovasi ini adalah:

No	Nama Desa	Jumlah Bidan Desa	Jumlah Kader Balita	Jumlah Posyandu Balita
1	Sewurejo	1	55	11
2	Ngadirejo	1	59	11
3	Mojogedang	1	35	7
4	Pojok	1	55	10
5	Mojoaroto	1	21	3
6	Kaliboto	1	67	13
7	Pendem	1	54	9

Sumber Laporan Promkes 2024



Gambar 1.10 Pertemuan Kader dan sosialisasi kegiatan



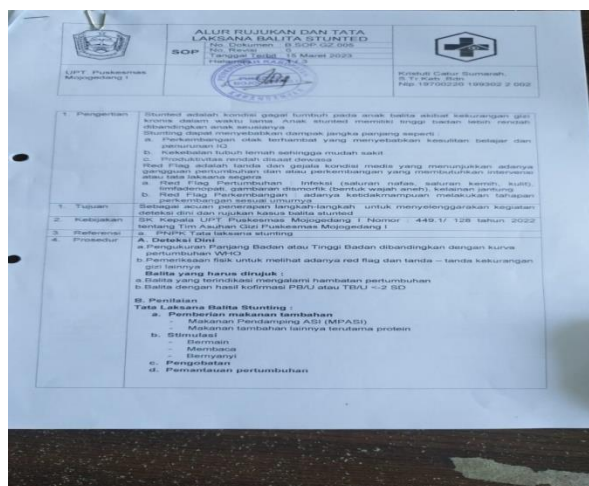
Gambar 1.11 Sosilasisasi di Lintas Sektor

F. RINGKASAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. (Perpres No 72 Tahun 2021). Penurunan angka stunting di wilayah Kabupaten Karanganyar masih belum signifikan dibandingkan dengan target Provinsi Jawa Tengah.

Selaras dengan tujuan inovasi GEREBEK CETING, diharapkan kader bisa berperan aktif dalam rangka penemuan dan penanganan kasus stunting di wilayah UPT Puskesmas Mojogedang I agar angka stunting menurun di masa yang akan datang. Dalam rangka implementasi inovasi ini petugas gizi tidak bekerja sendiri melainkan melibatkan dokter, bidan desa serta kader sehingga diharapkan akan banyak menjaring kasus stunting yang mungkin selama ini belum terdeteksi. Dalam pelaksanaannya GEREBEK CETING didukung juga oleh perangkat desa terkait.

Selama tahun 2024 GEREBEK CETING telah membantu penurunan angka stunting di wilayah UPT Puskesmas Mojogedang I sebanyak 0,97%. Dalam rencana keberlanjutan inovasi GEREBEK CETING adapun upaya yang telah dilakukan petugas Gizi puskesmas yaitu pelatihan kader posyandu dan pemantauan baita stunting dibantu kader.



Gambar 1.12 SOP Tata laksana Stunting



Gambar 1.13 dan 1.14 Pelatihan Kader